

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup umat manusia yang mutlak dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf hidup manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dan perkembangannya harus didukung oleh teknologi informasi. Pada perkembangan zaman yang semakin pesat memberikan pengaruh yang hebat bagi corak kehidupan masyarakat. Teknologi informasi sudah mengubah kehidupan masyarakat menjadi cepat serta dinamis. Teknologi informasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendorong pemanfaatannya sebagai suatu hal yang membantu kegiatan setiap harinya.

Pada masa pandemic COVID-19 ini pun menjadi suatu tantangan untuk Pendidikan di Indonesia. Untuk mengatasi penyebaran virus COVID-19, pemerintah membuat peraturan seperti *physical distancing*, *social distancing*, dan juga Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang merupakan peraturan yang dibuat oleh pemerintah Indonesia pada permulaan tahun 2021 untuk tetap diam dirumah, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Akibat dari kebijakan tersebut membuat

sektor pendidikan seperti sekolah maupun perguruan tinggi menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya proses pembelajaran dilaksanakan secara daring. Dan itu pastinya akan mempengaruhi hasil dari peserta didik itu sendiri kedepannya.

Hasil belajar juga menjadi salah satu faktor bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Hasil dari belajar siswa bisa diketahui dari nilai yang diperoleh siswa saat menjalani kegiatan belajar mengajar. Pencapaian yang diinginkan adalah siswa dapat memperoleh hasil yang baik. Akan tetapi, nyatanya masih diketahui bahwa keinginan itu tidak sesuai dengan kenyataan yang diinginkan oleh siswa maupun guru. Seperti yang terdapat pada SMK Swasta Budi Agung Medan, dimana masih terdapat peserta didik yang tidak memenuhi target nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan yaitu 75. Berdasarkan observasi yang di Smk Swasta Budi Agung Medan XI Pemasaran pada tanggal 19 April , peneliti mengukur dengan menggunakan Nilai dari Siswa Tersebut. Berikut adalah Hasil dari Nilai siswa Kelas XI Pemasaran

**Tabel 1.1**  
**Nilai UTS Siswa XI Pemasaran SMK Budi Agung**

No	Kelas	Jumlah siswa	Presentasi Siswa				KKM
			Mencapai KKM	%	Belum Mencapai KKM	%	
1	XI PM 1	25	19	76	6	24	75
2	XI PM 2	29	16	55,1	13	44,9	
Jumlah		54	35	64,9	19	35,1	

Berdasarkan data nilai yang saya dapatkan pada observasi awal, ketuntasan peserta didik kelas XI PM SMK Budi Agung Medan tahun pelajaran 2021/2022

dalam mengikuti UTS dapat diketahui dari 54 peserta didik masih ada siswa yang belum memenuhi target nilai KKM yaitu 19 orang atau sekitar 35,1% dan yang mencapai nilai KKM yaitu 35 orang atau sekitar 64,9% dimana besar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ialah 75.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI Pemasaran bahwa prestasi belajar siswa masih termasuk rendah. Hal ini dinyatakan dari masih terdapat siswa yang belum tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah diterapkan. Hal ini dikarenakan peserta didik masih belum terbiasa dengan pembelajaran luring lagi, dan sekolah tersebut sempat menggunakan metode sistem Daring untuk belajar dikarenakan pandemi. Dan siswa harus mencoba beradaptasi dengan pembelajaran tatap muka kembali. Serta motivasi belajar yang ada pada masing-masing siswa masih rendah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, hal itu dinyatakan dalam kegiatan siswa pada saat berada di dalam kelas mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dapat diketahui masih ada siswa yang sedang berbicara dengan temannya saat guru sedang memaparkan bahan pembelajaran, terdapat juga beberapa siswa yang tidak fokus dan justru sibuk dengan *handphonenya* pada saat proses belajar berlangsung. Masih ada juga siswa yang kurang peduli dalam memberikan jawaban ketika guru bertanya kepada siswa, sehingga guru merengajukan pertanyaan berulang kali agar siswa memfokuskan dirinya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Begitu juga dengan minimnya pengoptimalan dalam penggunaan teknologi dalam pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat

ditemukan pada saat tugas yang diberikan guru kepada siswa sebelumnya yang menjadi pekerjaan rumah dikumpulkan, dimana masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan PR dengan banyak alasan yang ada. Kemudian, pada saat guru memberikan tugas setelah selesai menerangkan materi, masih banyak siswa yang tidak objektif dalam pengerjaannya, selain itu siswa juga tidak berani dalam menyatakan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan dari guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Dari penjelasan tersebut, bisa dikatakan bahwa pemanfaatan internet dan motivasi belajar menjadi faktor penentu yang dominan dalam berhasil atau tidaknya siswa mengikuti proses belajar mengajar.

Dalam surat edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (COVID 19), pemerintah menyarankan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring dan pada bulan maret covid dinyatakan hilang dan semua dapat berkegiatan seperti semua tetapi tetap dengan protokol kesehatan yang ada. Kesiapan dari pihak penyedia layanan maupun siswa merupakan tuntutan dari pelaksanaan pembelajaran saat ini. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, smarthphone dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Oleh karena itu siswa juga dituntut untuk mulai beradaptasi dengan kondisi sekarang, dimana mereka harus lebih aktif dan terbiasa mencari dan mengeksplor pembelajaran yang diberikan dari guru melalui internet. Dan ditambah dengan jaman yang sekarang ini di era digital semuanya serba cepat dan instan siswa harus

lebih telaten dan pandai dalam pengoptimalan penggunaan internet. Dikarenakan masih banyak juga hal negatif diinternet yang mudah diakses. Oleh karena itu siswa juga dapat terjerumus ke hal negative apabila tidak dikontrol dan diawasi. Menurut Angkowo dan Kosasih (2012:22) menyatakan:

Internet merupakan jaringan komputer terbesar yang menghubungkan jutaan computer yang tersebar diseluruh penjuru dunia. Pemilihan media internet sebagai sumber belajar dikarenakan media internet mampu menghadirkan perubahan yang cukup besar dalam cara seseorang belajar, berinteraksi, melakukan penelitian, berkomunikasi dan berdiskusi.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan internet sudah menjadi hal yang umum atau wajar yang digunakan oleh pelajar. Oleh karena itu sekolah-sekolah dapat menggunakan internet menjadi suatu wadah dalam kegiatan belajar selain dari buku dan juga bisa mengatasi kebuntuan yang telah terjadi selama ini, contohnya kurangnya buku-buku di perpustakaan, jarak rumah dengan lembaga Pendidikan, keterbatasan tenaga pengajar, waktu belajar yang singkat, dan tingginya biaya. Pemanfaatan internet sudah diperlukan dan menjadi kebutuhan di masa sekarang ini, menyadari bahwa kita dapat menemukan berbagai macam hal yang bermanfaat di internet.



**Gambar 1.1 Data Pengguna Internet di Indonesia**



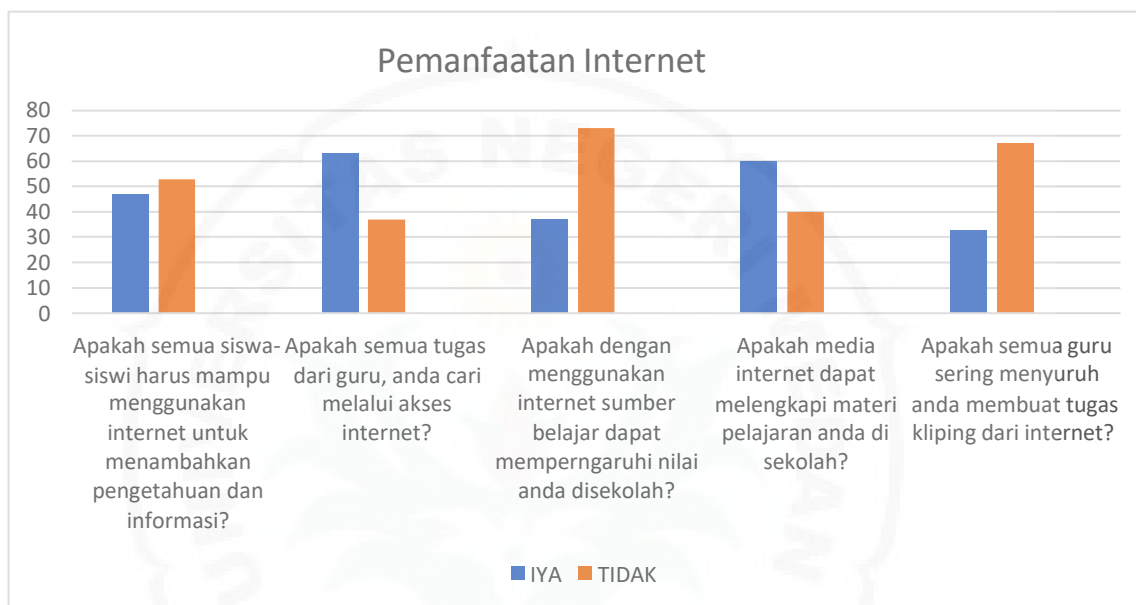
*Data: databoks.katadata.co.id, 2022*

Dapat dilihat fenomena peningkatan internet dari tahun 2018 sampai dengan saat ini bertumbuh sangat pesat. Dikarenakan sudah hampir seluruh kalangan, dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua sudah menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu internet sangat berpengaruh dan berdampak bagi seluruh warga Indonesia. Berdasarkan data di atas Dapat kita simpulkan bahwa dengan berkembangnya jaman di Indonesia penggunaan internet sangat berkembang pesat.

Dengan berkembang pesatnya internet di Indonesia tentunya hal ini juga berpengaruh di dalam dunia pendidikan dimana setiap aktivitas belajar, guru menjadi seorang yang membimbing siswanya. Selain itu guru juga harus mempunyai suatu bidang keahlian lain yaitu pada bidang teknologi informasi terutama internet, karena pada zaman era digital dan COVID-19 ini guru memiliki

pemahaman akan penggunaan internet yang berfungsi untuk mencari informasi materi pembelajaran selain yang ada di buku.

**Gambar 1.2 Pemanfaatan Internet**



Telah dilakukan survei kepada 30 orang siswa untuk pemanfaatan internet dapat dilihat dari gambar diatas bahwa dari beberapa siswa dalam pertanyaan “Apakah semua siswa-siswi harus mampu menggunakan internet”, ada 47% siswa yang setuju dengan pertanyaan diatas, sedangkan yang memilih Tidak sebanyak 53%. Dan masih banyak juga siswa yang mencari tugas mereka melalui internet dimana 63% siswa selalu mencari tugas melalui internet sedangkan 37% sisanya masih mengandalkan mencari dari buku yang diberikan kepada mereka. siswa juga tidak menjadikan internet menjadi sumber utama mereka dalam mendapatkan nilai tinggi disebabkan hanya 37% siswa yang beranggapan internet mempengaruhi nilai mereka, sedangkan 73% siswa lain tidak beranggapan seperti itu. 33% siswa menjawab Guru juga tidak menyuruh para siswa untuk membuat kliping dari

internet dan 67% siswa menjawab tidak. Itu dikarenakan siswa juga masih lebih sering membuat kliping melalui praktek mereka dilapangan.

Penggunaan internet bagi penyongsong kegiatan belajar siswa agar mampu meningkatkan motivasi belajar setiap siswa dikarenakan pelajaran akan lebih mudah untuk mendapatkan informasi-informasi bagi kepentingan kegiatan belajar di sekolah sehingga penggunaan internet nantinya akan menciptakan generasi yang terampil, cerdas, dan cakap. Akan tetapi karena kekurangan sarana teknologi yaitu internet yang di gunakan sekolah-sekolah menjadi penyebab kurangnya mutu siswa.

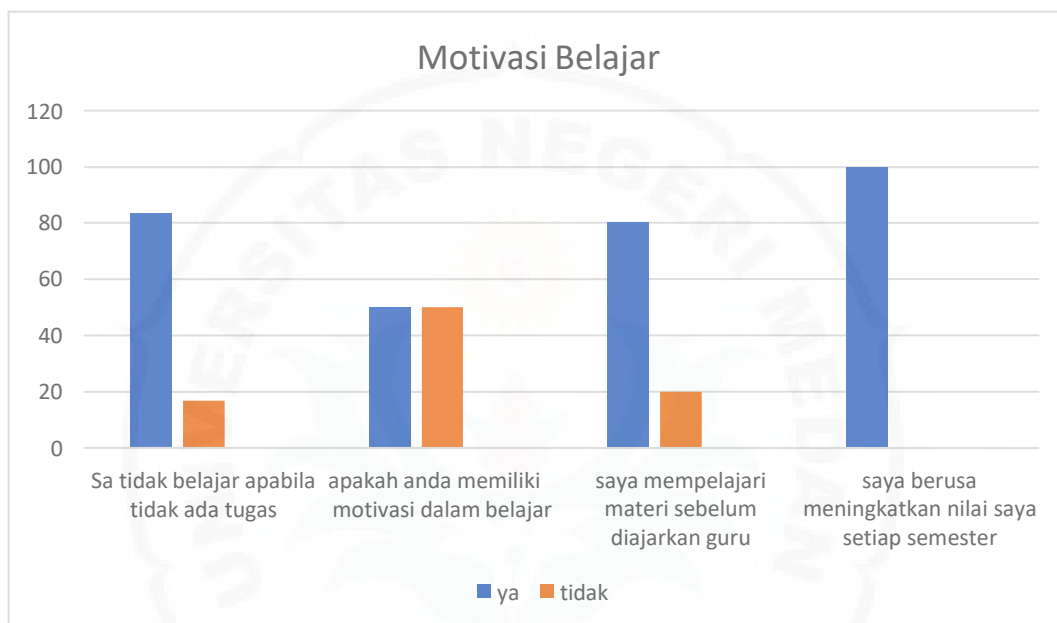
Peningkatan hasil belajar peserta didik bisa ditopang dengan motivasi belajar yang ada pada setiap peserta didik. Motivasi belajar menjadi penting karena dengan dimilikinya motivasi bisa mendorong semangat dalam kegiatan pembelajaran pada siswa yang mendorong peserta didik untuk belajar dengan giat. Sebaliknya, jika motivasi akan belajar yang dimiliki siswa kurang, dapat mengurangi semangat siswa sehingga siswa tidak akan menghasilkan kualitas belajar yang baik.

Motivasi menjadi pengaruh atau pendukung dari luar maupun dalam diri siswa sehingga siswa berkeinginan untuk mengikuti segala sesuatu yang telah diterapkan. Motivasi belajar terdiri dari motivasi ekstrinsik serta motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang muncul dari luar diri peserta didik. Motivasi intrinsik bisa dilakukan dengan cara memberikan



motivasi kepada siswa seperti memberikan nasihat, pujian, ataupun membuat suasana belajar mengajar yang nyaman dan menyenangkan.

**Gambar 1.3 Motivasi Belajar**



Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang bisa menentukan hasil belajar. Motivasi belajar yang ada pada setiap siswa diharapkan dapat menjadikan siswa lebih baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah. Namun kenyataannya, siswa kurang mendapatkan motivasi belajar dari orang-orang disekitarnya sehingga siswa kurang mendapatkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya akan menjadi permasalahan bagi siswa dalam meningkatkan kualitas belajarnya. Kurangnya motivasi belajar yang ada pada siswa menjadi salah satu penyebab minimnya pencapaian hasil belajar pada siswa sehingga siswa sehingga siswa akan mengalami kendala dalam menggapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Berdasarkan Gambar diatas diperoleh hasil observasi awal pada variabel motivasi belajar (X2). Dimana pada indikator angket motivasi belajar diperoleh bahwa siswa tidak melakukan pembelajaran jika tidak ada tugas sebanyak 83,3% dan masih rendahnya juga rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari dipertemuan berikutnya sebanyak 86,6%. Tetapi siswa masih ingin berupaya meningkatkan nilai mereka tanpa harus belajar dengan giat. Oleh karena itu siswa pada saat pembelajaran daring masih kurang aktif dalam memotivasi diri untuk lebih giat lagi dalam minat belajar.

Oleh karena itu, alasan penulis memilih judul tersebut adalah untuk melihat seberapa besar **“Pengaruh Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar SMK Swasta Budi Agung kelas XI Pemasaran .”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI PM SMK Swasta Budi Agung Medan masih kurang optimal.
2. Pemanfaatan Internet menjadi penyokong belajar masih belum bermanfaat dengan baik dikarenakan keterbatasan jaringan internet (wifi) disekolah.
3. Penyalahgunaan internet oleh siswa masih banyak terjadi dan masih kurang dalam pengawasannya
4. Guru hanya menjelaskan materi cenderung dengan cara ceramah sehingga siswa merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran.
5. Motivasi belajar siswa kelas XI PM SMK Swasta Budi Agung Medan masih kurang.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah perlu dilakukan mengingat luasnya masalah yang diteliti, dimana hal ini dapat memberikan kemudahan bagi penelitian dan tercapainya hasil penelitian yang terarah dan lebih baik. Oleh karena itu, peneliti membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Subjek penelitian, adalah siswa SMK Swasta Budi Agung Medan kelas Pemasaran XI

2. Objek Penelitian, adalah Pemanfaatan Internet (X1) Dan Motivasi Belajar (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Siswa Kelas XI Pemasaran SMK Budi Agung Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh Pemanfaatan internet Terhadap Hasil Belajar siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Kelas XI pemasaran?
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Kelas XI pemasaran ?
3. Apakah ada pengaruh Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Kelas XI pemasaran.?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Kelas XI pemasaran
2. Untuk Mengetahui pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Kelas XI pemasaran

3. Untuk Mengetahui pengaruh Pemanfaatan Internet Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa SMK Swasta Budi Agung Medan Kelas XI pemasaran

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti, untuk memperluas wawasan serta ilmu pengetahuan tentang Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar siswa.
2. Bagi peneliti lainnya, untuk dipakai sebagai referensi bagi peneliti sejenis dalam mengembangkan ilmu pendidikan yang bersangkutan dengan Hasil belajar.